

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS**

Neneng Syifa'urrahmah¹ Dewi Siti Aisyah² Lilis Karyawati³

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang

Koresponding Email : syifaurrahmah99shy@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam dirinya. Potensi itu dapat berkembang apabila didukung dengan berbagai aktivitas atau kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, agar kreativitasnya dapat berkembang dengan optimal, maka anak perlu diberikan stimulus sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di RA Darussalam Tirtajaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diambil yaitu melalui metode observasi/pengamatan langsung dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan tiga sumber data kemudian akan diambil kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak khususnya di kelas B RA Darussalam dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada anak untuk dapat mengembangkan imajinasinya, berupa perasaan, keinginannya yang dituangkan ke dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu media untuk bercerita, menuangkan perasaan anak melalui sebuah gambar. Kegiatan tersebut juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini.

Kata Kunci: kreativitas, menggambar bebas, anak usia dini.

ABSTRACT

Basically every child has creative potential in him. This potential can develop if it is supported by various activities or activities that can develop creativity. Therefore, so that their creativity can develop optimally, children need to be given a stimulus as early as possible. This study aims to develop children's creativity at the age of 5-6 years through free drawing activities at RA Darussalam Tirtajaya. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was taken through the method of direct observation/observation and interviews. Data analysis was carried out by data triangulation, namely by comparing three data sources and then conclusions would be drawn from the information that had been obtained. The results of this study indicate that the creativity of children, especially in class B RA Darussalam can be developed through free drawing activities. Free drawing activities provide freedom and flexibility for children to be able to develop their imagination, in the form of feelings, desires which are poured into the form of pictures. Free drawing activities are a medium for telling stories, expressing children's feelings through an image. These activities also make the learning process more fun and interesting for early childhood.

Keywords: *creativity, free drawing, early childhood.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitasnya masing-masing walaupun bakatnya berbeda-beda. Kreativitas dapat ditingkatkan, maka perlu diberikan stimulus sedini mungkin. Rasa ingin tahu yang besar merupakan salah satu ciri dari kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dilihat dari seringnya anak dalam mengajukan pertanyaan yang bahkan diulang-ulang. Pada anak usia dini, anak memiliki imajinasi yang kuat merupakan suatu dasar dari kreativitas (Zen Sentosa: 2019).

Seniawan (1997) dalam (Yeni dan Euis: 2011), kreativitas sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan ide/gagasan yang baru untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Moustakas dalam Munandar (1999: 5) mendefinisikan bahwa kreativitas yaitu hubungan antara mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri, melalui diri sendiri, alam, dan orang sekitar. Gallagher dalam Munandar (1999: 5) mendefinisikan bahwa kreativitas ialah kemampuan membuat suatu gagasan/ide baru yang belum ada sebelumnya. Munandar (2004: 19) juga menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan hal baru berdasarkan data atau informasi yang sudah ada dan diketahui sebelumnya (Yuliani, dkk: 2020).

Erick Erikson, seorang psikolog terkenal, mengatakan bahwa anak dengan rentang usia 3,5 – 6 tahun yaitu waktu yang tepat bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya (Novi

Mulyani, 2019). Mayesky (1999: 9) menyatakan bahwa pada dasarnya semua anak memiliki potensi kreatif, memiliki karakteristik unik yang berguna untuk diri sendiri ataupun orang lain (Yuliani, dkk: 2020). Menurut Fein (1989) dalam (Dewi Retno Suminar: 2019) proses kreatif tidak dapat dipelajari secara independen dari sistem simbol afektif.

Pada saat ini, masyarakat Indonesia memiliki tingkat kreativitas yang masih rendah. Hal tersebut menjadi faktor menghambat bagi potensi kreatif anak di Indonesia. Faktor penghambat tersebut yaitu sebagai berikut: (1) hambatan diri sendiri, (2) pola asuh, (3) sistem pendidikan, (4) lingkungan yang membatasi. Oleh sebab itu, kerjasama antara orang tua, guru serta lingkungan sangat diperlukan. Untuk itu, dalam menciptakan kerja sama tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat salah satunya yaitu dengan meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dalam kenyataan saat ini, sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orangtua. Akan tetapi, kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci untuk membuka bakat-bakat kreatif yang dimiliki setiap anak. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam upaya mengatasi dunianya serta dapat mengembangkan kreativitas anak (Meity H. Idris: 2014).

Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 usia 5-6 tahun tentang Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak (STPPA), seorang anak mampu membuat atau menciptakan suatu karya seni sesuai dengan kreativitasnya yang meliputi; seni 2 dimensi, musik, gerak dan tari dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas B RA Darussalam Tirtajaya, sebagian anak masih memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Hal tersebut dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran menggambar dan mewarnai guru masih terfokus pada buku paket, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat monoton, yang menyebabkan anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mewarnai dan menggambar. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Dari hasil pengamatan yang ada diatas, perkembangan kreativitas pada anak masih belum sesuai dengan STPPA. Selain itu permasalahan lainnya adalah banyak anak yang sering tidak menuntaskan tugasnya pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai, serta ketika kegiatan mewarnai tersebut banyak anak yang hanya menggunakan satu warna untuk seluruh gambar. Hal tersebut membuat anak menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kreativitas anak dengan orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Isenberg dan Jalongo dalam Musfiroh (2003), menyatakan bahwa kreativitas anak didasari dengan uniknya suatu ide/gagasan dan berkembangnya

imajinasi serta fantasi mereka (Novi Mulyani: 2019). Pemberian stimulus bagi anak kreatif sangat penting dilakukan. Oleh sebab itu, dalam pengaplikasian sifat kreatif anak tidak dibatasi oleh faktor-faktor apapun, yang berarti mereka dibebaskan dalam mengembangkan kreativitas melalui aktivitas kreatif.

Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif dalam dirinya. Potensi itu dapat berkembang didukung dengan berbagai aktivitas atau kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, anak membutuhkan arahan dan motivasi dari orang terdekatnya, seperti, keluarga dan guru, untuk dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif. Parnes (dalam Nursito: 2000), mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam perilaku kreatif yang harus dimiliki oleh anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran/*Fluency*, yaitu kemampuan dalam menciptakan suatu ide/gagasan untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- b. Keluwesan/*Flexibility*, merupakan suatu kemampuan dalam mengemukakan berbagai alternatif untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.
- c. Keaslian/*Originaly*, merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan tanggapan yang unik yang asli hasil dari pemikiran sendiri.

- d. Keterperincian/*Elaboration*, merupakan kemampuan dalam memperluas suatu gagasan dengan cara terperinci yang kemudian dapat diwujudkan untuk menjadi kenyataan.
- e. Kepekaan/*Sensitivity*, merupakan kemampuan dalam menangkap dan menciptakan permasalahan sebagai respon terhadap kondisi tertentu (Yeni dan Euis: 2011).

Ismayani (2013) menyatakan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan kebebasan pada anak untuk menciptakan suatu gambar sesuai dengan keinginan mereka sendiri, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Veryawan et al., 2020). Dalam kegiatan menggambar bebas, anak akan menggunakan imajinasinya untuk menciptakan gambar tertentu sesuai dengan pikiran dan keinginannya. Biasanya gambar yang dibentuk anak tersebut berdasarkan apa yang pernah mereka lihat sebelumnya sehingga bentuk atau gambarnya menyerupai benda asli, atau bisa juga gambar yang mereka buat sama sekali belum pernah mereka lihat.

Dalam kegiatan menggambar, terdapat beberapa tahapan dan teknik yang disesuaikan dengan usia anak, yaitu:

1. *Scribbling stage* atau tahap menggores asal (2-3 tahun). Di tahap ini anak belum mampu dalam menggambar berbagai obyek, mereka hanya dapat

membentuk suatu goresan yang abstrak secara asal.

2. Tahap menggores terkendali (2-3 tahun). Pada tahap ini anak sudah mulai menghubungkan antara goresan dengan gambar yang dibuatnya.
3. Tahap menanamkan goresan (3,5-4 tahun). Pada tahap ini anak sudah mahir menguasai goresan tangannya sehingga menciptakan gambar yang lebih bagus.
4. Tahap pra skema (4-7 tahun). Anak sudah mampu dalam menciptakan suatu gambar sesuai dengan obyek yang ingin digambarnya.

Menurut Eka (2010: 12), secara garis besar kegiatan menggambar bebas memiliki fungsi dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai media untuk bercerita (bahasa visual) dan mengutarakan isi hati serta mengungkapkan perasaan.
2. Sebagai alat untuk bermain.
3. Dapat melatih ingatan pada anak.
4. Dapat mengembangkan proses berpikir menyeluruh.
5. Mengembangkan kreativitas anak.
6. Dapat melatih ketelitian melalui pengamatan langsung (Annuar & Febrianti, 2020).

Kreativitas anak dapat dikembangkan salah satunya dengan melakukan metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM). Dengan melakukan metode tersebut, menjadikan anak lebih aktif, dalam

pengembangan kreativitas anak lebih efektif, namun tetap menyenangkan (Fadlillah, dkk : 2014).

Kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Berpikir dan bertindak imajinatif.
2. Seluruh aktivitas imajinatif tersebut harus memiliki tujuan yang jelas.
3. Menciptakan sesuatu yang orisinal.
4. Karya yang dihasilkan harus dapat memberikan nilai tambah (Diana Mutiah: 2015).

Rofiko Sari, Basuki Hadi Prayogo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun, menunjukkan bahwa kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak menjadi salah satu alat bantu pendidik dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, sehingga membuat beberapa anak lebih kreatif dengan memiliki perilaku percaya diri yang semakin tinggi. Kegiatan menggambar juga dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.

Chairun Nisa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini, dalam melakukan kegiatan menggambar bebas anak mampu meningkatkan kreativitasnya dengan optimal, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anak menggunakan alat tulis menggambar

serta bagaimana cara anak dalam menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut ke dalam bentuk gambar.

Dewi Sartika Ukur, Bahran Taib, Bujuna Alhadad (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kreativitas menggambar anak melalui kegiatan menggambar, menyimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak sedini mungkin yang dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan serta dapat menciptakan kondisi/situasi belajar yang menyenangkan. Kegiatan menggambar memberikan pengalaman visual kepada anak agar dapat menciptakan hal-hal baru dalam menghasilkan sebuah karya dengan dibimbing oleh guru secara terstruktur.

Perbedaan dalam penelitian yang saya lakukan dengan penelitian relevan diatas yaitu dari cara pelaksanaannya/penerapannya dalam kegiatan menggambar bebas. Pada penelitian yang saya lakukan kegiatan menggambar bebas dilakukan sesuai dengan tema/subtema yang telah ditentukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul “pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di RA Darussalam Tirtajaya”, dengan fokus penelitian “bagaimana pelaksanaan kegiatan menggambar bebas dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-

6 tahun di RA Darussalam Tirtajaya". Peneliti berharap dengan memberikan kegiatan menggambar bebas kreativitas anak dapat berkembang khususnya pada siswa kelas B RA Darussalam Tirtajaya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan membantu pendidik agar dapat lebih kreatif serta inovatif dalam memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, obyek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan menggunakan angka ataupun kata-kata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di RA Darussalam Tirtajaya. Diawali dengan mengamati proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas anak di kelas B, baik melalui kegiatan bermain ataupun kegiatan mewarnai.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara. observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Wawancara/interview merupakan upaya untuk mengetahui berbagai informasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan beberapa

pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab secara lisan pula.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada siswa kelas B pada saat kegiatan mewarnai dan menggambar. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas B untuk mengetahui beberapa informasi terkait dengan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak di dalam kelas, serta apa saja yang menjadi hambatan terhadap kurangnya perkembangan kreativitas anak di kelas B. Kegiatan analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya di bawah ini:

- a. reduksi data, pada tahap ini hasil dari penelitian dirangkum, dipilih hal pokok, terfokus pada hal-hal penting, serta menentukan suatu tema dan polanya sehingga dari data yang diperoleh menciptakan suatu gambaran yang jelas serta dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, di tahap ini beberapa informasi dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan serta dapat diterapkan pada tindakan yang akan dilakukan. Penyajian data dapat ditampilkan menggunakan bagan, grafik, deskripsi singkat, tabel dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan/verifikasi, di tahap ini peneliti membuat kesimpulan awal dan memverifikasi terhadap data yang sudah didapatnya melalui proses reduksi dan penyajian data.

Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, yang berarti data tersebut bisa diubah jika beberapa bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan. Namun, jika peneliti menemukan bukti yang kuat dan stabil pada penelitian, maka kesimpulan tersebut bisa disebut sebagai kesimpulan yang kredibel.

Penelitian dilakukan pada pertengahan semester ganjil tahun 2019-2020, di RA Darussalam desa Sabajaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini yang menjadi subyeknya yaitu seluruh siswa kelas B RA Darussalam Tirtajaya yang berjumlah 14 orang, dimana diantaranya 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki sebagai informan pertama. Kemudian, 1 guru kelas B sebagai sumber informasi yang kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan fokus penelitian yaitu pengembangan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di RA Darussalam Tirtajaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif berguna untuk mengkaji suatu obyek dengan kondisi/situasi yang alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi.

Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menemukan data/informasi berdasarkan dari yang dilakukan, dialami, dirasakan, dan diucapkan serta dipikirkan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, kondisi/situasi yang terjadi tidak diciptakan sendiri oleh peneliti, melainkan secara alami terjadi di lapangan. Fungsi dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu harus dapat mendeskripsikan atau menjelaskan, menggambarkan, memaparkan data/informasi yang didapat oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam bersama informan.

Kegiatan Menggambar Bebas

Pada pra penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pengembangan kreativitas anak, usaha guru dalam pengembangan kreativitas anak masih kurang dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku paket dan papan tulis, dimana proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan serta guru kurang memotivasi anak agar dapat mengikuti kegiatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa siswa masih sulit untuk mewujudkan ide/imajinasinya dalam menggambar.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun, indikator pada aspek seni anak, meliputi:

1. Mampu menghasilkan sebuah karya sesuai kreativitasnya. Contohnya dengan menggunakan kertas, plastisin, balok dll.
2. Mampu menggambar dengan berbagai macam bentuk melalui

berbagai cara dan obyek. Contohnya yaitu menggambar dengan teknik melukis, mencap, mewarnai menggunakan crayon dll.

3. Menampilkan karya seni.
4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas B, beliau sangat membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Beliau bersedia untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan penyampaian yang ramah dan tegas. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas B yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019, yaitu:

1. Kurangnya media pembelajaran dalam menunjang pengembangan kreativitas anak.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurangnya kreativitas yang dimiliki guru, sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.
4. Minat belajar anak terhadap mengembangkan kreativitas masih rendah.
5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan.

Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada

anak di dalam kelas. Media pembelajaran juga dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dari materi tersebut dan memudahkan anak untuk memahami isi dari materi yang dipelajarinya, apabila media pembelajaran tidak memadai, maka anak akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Media pembelajaran juga perlu diperhatikan tingkat keamanannya bagi anak. Dengan menggunakan media pembelajaran menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Penggunaan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh guru. penggunaan metode yang kurang tepat akan membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak.

Pada pengembangan kreativitas anak, seorang guru juga harus memiliki kemampuan kreativitasnya yang baik. Dengan memiliki kreativitas yang tinggi, maka guru dapat dengan mudah menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal.

Seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing/tutor saja, melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak. Maka dari itu, motivasi guru sangat berdampak bagi perkembangan anak khususnya pada perkembangan kreativitasnya. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Jika seorang guru kurang memberikan dorongan dan motivasi

kepada anak dalam belajar, maka anak akan merasa kurang semangat dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang masih terfokus pada guru menjadikan proses pembelajar lebih monoton dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, pemberian rangsangan kepada anak sebaiknya dilakukan proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan begitu, perkembangan anak akan lebih cepat berkembang secara optimal tanpa ada yang membatasinya.

Pada saat proses kegiatan menggambar, guru sebagai pendamping harus bisa membantu dan memotivasi anak agar dapat mengembangkan kreatifitasnya. Proses pembelajaran menggambar dan mewarnai sering kali membuat anak bosan karena kegiatan yang dilakukan masih diarahkan oleh guru dengan menggunakan media buku paket, dimana pola atau gambarnya sudah ditentukan. Hal tersebut membuat beberapa anak tidak menuntaskan tugasnya sampai selesai karena terlanjur bosan. Pada saat mewarnai juga masih ada beberapa anak yang hanya menggunakan warna yang sama untuk seluruh gambar, tanpa ingin berkreasi sendiri.

Guru mencoba melakukan kegiatan menggambar bebas kepada anak, agar anak dapat leluasa dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk gambar. Dengan begitu, anak bebas dalam menggambar sesuai apa yang mereka rasakan, mereka inginkan, mereka lihat, mereka alami, maupun apa yang mereka belum pernah lihat/alami.

Dari hasil wawancara diatas, hal tersebut akan terus menerus seperti itu apabila kegiatan pembelajaran khususnya pada pengembangan kreativitas anak masih terfokus kepada guru. Kegiatan tersebut hanya akan membuat anak merasa cepat bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perkembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan optimal sesuai usianya.

Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pengembangan kreativitas anak di kelas B RA Darussalam Tirtajaya.

Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan kegiatan menggambar bebas untuk pengembangan kreativitas anak di kelas B RA Darussalam Tirtajaya. Dalam kegiatan menggambar bebas ini, guru memerintahkan kepada anak untuk menggambar berdasarkan tema/subtema yang telah ditentukan.

Hari pertama peneliti menggunakan tema binatang. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa menggambar binatang baik binatang laut, darat, atau udara, berkaki dua ataupun empat. Di minggu ini gambar yang terkumpul ada 11 gambar dengan gambar yang sama yaitu gambar ikan yang memiliki sirip dan ekor dengan ukuran ikan yang hampir sama. Dari hasil penelitian pada hari pertama, terdapat beberapa anak menggambar dengan 1 obyek yang sama yaitu

menggambar ikan. Oleh karena itu, tingkat imajinasi anak masih belum berkembang, karena beberapa anak masih banyak yang bingung terhadap obyek yang ingin mereka gambar.

Hari kedua peneliti menggunakan tema kendaraan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa menggambar kendaraan yang ada di darat, dilaut maupun di udara. Di minggu ini gambar yang terkumpul ada 9 gambar dengan 4 gambar yang sama yaitu gambar mobil bis disertai dengan jalan rayanya. Dari hasil penelitian pada hari kedua, beberapa anak menggambar dengan 2 sampai 3 objek yang sama.

Hari ketiga peneliti menggunakan tema lingkungan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa menggambar lingkungan sekolah maupun rumahnya. Di hari pertama, gambar yang terkumpul ada 11 gambar. Gambar tersebut rata-rata memiliki lingkungan rumah yang sama yaitu memiliki sawah didekat rumahnya serta gambar rumahnya pun hampir sama, dan memiliki kolam ikan. Dari hasil penelitian pada hari ketiga, anak sudah mulai mengembangkan imajinasinya dengan menggambarkan lebih banyak obyek sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar rumahnya.

Hari keempat merupakan hari terakhir penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan tema alam semesta. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa menggambar alam semesta baik berupa pemandangan gunung dll. Di minggu ini gambar yang terkumpul ada 13 gambar dengan 3 gambar yang sama yaitu gambar gunung dengan matahari yang dilingkari garis-garis dan awannya

serta persawahan. Dari hasil penelitian pada hari terakhir, Beberapa anak menggambar dengan obyek yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di kelas B dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar bebas.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru kelas B pada saat menerapkan kegiatan menggambar bebas. Hasil wawancara tersebut, yaitu:

1. Anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melalui kegiatan menggambar bebas.
2. Anak menjadi lebih leluasa dalam menuangkan ide atau imajinasinya ke dalam bentuk gambar.
3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
4. Anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menunjukkan karya yang dibuatnya kepada guru, teman, maupun orang tuanya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas menjadi salah satu alternatif sebagai metode dalam pengembangan kreativitas anak. Dengan melakukan kegiatan menggambar bebas, anak diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, mampu dalam menuangkan ide/imajinasinya dalam bentuk gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, proses pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak, karena media pembelajaran masih menggunakan buku paket dan papan tulis, oleh sebab itu, proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan bagi anak. Maka dari itu, dengan melakukan aktivitas menggambar bebas menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak khususnya di kelas B RA Darussalam Tirtajaya. Hal ini terbukti pada saat penelitian setiap harinya obyek yang digambar oleh anak makin banyak dari hari sebelumnya, yang berarti anak sudah mampu dalam menghasilkan karya dengan menuangkan iajinasinya, keinginannya, serta perasaannya ke dalam bentuk gambar, yang berarti bahwa kreativitas anak di kelas B RA Darussalam sudah sesuai dengan indikator anak usia 5-6 tahun. Sebagian besar anak menunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan menggambar bebas.

Beberapa anak menggambar dengan menggunakan tipe visual atau apa yang mereka lihat. Anak menggambar dengan visual yang pernah mereka alami/lihat, sehingga gambar yang mereka buat memiliki kemiripan dengan objek yang asli. Proses belajar mengajar jauh lebih menyenangkan dan menarik minat belajar anak, khususnya pada kegiatan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan menggambar bebas menjadikan anak lebih aktif dan percaya diri. Kegiatan ini juga berguna

sebagai media belajar yang menarik untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&printsec=frontcover
- Annuar, H., & Febrianti, N. U. R. (2020). "Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Najadi Topande Kelurahan Komaji Kecamatan Palu". *Jurnal Bungamputi*: Vol. 6 No. 1, 2020: ISSN : 2337-7917.
- Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, Bujuna Alhadad. (2021). "Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar". *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*: Vol 3 No. 1, 2021: ISSN: 2407-1064.
- Fadlillah, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, Kamelia Sari. (2019). "Peningkatan Kemampuan Kreativitas

- Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari di Taman Kanak-kanak Darussalam Garut". *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol 3 No. 3, 2019. ISSN: 2614-3097.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.368>
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera: Wal Ashri Publishing.
- Idris H. Meity. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Mulyani, Novi. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ni Puti Eka Tirtayati, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta. (2014). "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*: Vol. 2 No. 1, 2014: ISSN : 2613-9650.
- Nunuk Nur Shokiyah. (2015). "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar". *Jurnal Penelitian Seni Budaya*: Vol. 7 No. 2, 2015. ISSN: 2085-2444.
- Nurani, Yuliani., Hartati, Sofia., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
https://www.google.co.id/books/edition/Memacu_Kreativitas_Melalui_Bermain/HM38DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kreativitas+anak+usia+dini&printsec=frontcover
- Rachmawati, Yeni., Kurniati, Euis. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: PUSAKA.
- Santosa, Zen. (2019). *Cara Menggambar Perspektif dan Bentuk Sederhana*. Yogyakarta: Alaf Media.
- Sari, R., & Prayogo, B. H. (2019). "Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember". *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*: Vol 2 No. 2, 2019. ISSN:

2614-4387.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30465/27774>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suminar, Retno Dewi. (2019). *Psikologi Bermain : Bermain dan Permainan Bagi Perkembangan Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.

Umaria Husnu. (2020). "Analisis Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini". JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidik: Vol. 1 No. 2, 2020. ISSN: 2723-5777.

Veryawan, V., Juliati, J., & Aprilia, R. (2020). "Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Vol. 4 No. 1. 2019. ISSN :2541-5549. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3624>

NENENG SYIFA'URRAHMAH, DEWI SITI AISYAH, LILIS KARYAWATI. PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS. Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2, November 2021.